



search...

Index Berita Selengkapnya

News

- People Of The Year 2010
- Berita Utama
- Budaya
- Cerpen & Puisi
- Ekonomi & Bisnis
- International
- Megapolitan
- Kolom
- Nusantara
- Nasional
- Opini
- Politik & Hukum
- Periskop
- Polling & Analisis
- Quote of The Day
- Mirror
- Resensi Buku
- Tokoh
- Tema Suara Mahasiswa
- Seputar Haji 2011

Sports

- Bola Manca
- Bola Nasional
- Ragam Sport

LifeStyle

- Halaman utama
- Belanja
- Automotive
- Fashion
- Family
- Syariah
- Food
- Home & Garden
- Office solution
- Movie & Music
- Kesehatan
- Kolom
- Pendidikan
- Ragam
- Selebriti
- Techno
- Travel
- Trend & beauty
- Karier
- Energi
- Properti
- Remaja

Daerah

- Jawa Barat
- Jawa Tengah & DIY
- Jawa Timur
- Sumatera Utara
- Sumatera Selatan
- Sulawesi Selatan

VALAS		
KURS	JUAL	BELI
USD	9075.00	8825.00
SGD	7032.42	7012.42
AUD	9326.90	9034.90
JPY	116.94	112.56

3-Nov-2011 / 12:38 WIB

Arca Senilai Rp60 M Dipamerkan

Wednesday, 02 November 2011

SURABAYA – Arca relic Maha Nandi milik Yan Tek Hao menjadi pusat perhatian dalam kongres Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI) 2011 sekaligus Pertemuan Ilmiah Arkeologi (PIA) XII di Ballroom Hotel Sheraton, kemarin.

Arca yang ditaksir berusia 1400 tahun ini dijaga ekstraketat aparat kepolisian. Menurut Yan Tek Hao, arca ini disebut nandi karena benda seberat 1,4 kilogram ini merupakan hewan tunggangan dari Dewa Siwa. Istimewanya, MahaNandi yang ditaksir seharga Rp60 miliar ini tidak seperti arca nandi kebanyakan. Yang bagian wajahnya tertekuk ke bawah dan ekor menyamping. "MahaNandi ini mungkin hanya ada satu di Indonesia dan di dunia. Karena kepala dan ekornya mendongak ke atas, persis seperti lembu yang tengah bergembira," kata pria yang juga anggota IAAI ini.

Bagi masyarakat awam, arca sepanjang 15 sentimeter dengan tebal 10 sentimeter ini memang tidak terlihat istimewa. Namun, saat diamati lebih dekat, MahaNandi berbahan perunggu penuh ukiran ini juga dilapisi emas yang tersebar di bagian luar dan tengah. Benda yang baru dimiliki sejak setahun lalu ini, ungkap pria yang juga komisar Total Quality ini didapat melalui balai lelang internasional.

"Saya langsung tertarik. Karena siapa lagi yang akan menjaga benda purbakala, ini bagian dari sejarah Indonesia," jelasnya. Setelah MahaNandi itu di tangan Yan Tek Hao, langsung membawanya ke pihak arkeologi untuk diteliti. Hasilnya, memang di bagian dalam arca terdapat beberapa relic. "Relic suci tersebut bisa dilihat saat benda ini diperiksa melalui XRadiograph, februari lalu," tandasnya.

Relic itu merupakan sebuah benda yang dipercaya oleh umat Budha dan Hindu digunakan untuk mengundang kehadiran dewa dalam upacara keagamaan. "Benda ini pertama kali ditemukan pada tahun 1998 di daerah Yogyakarta. Dan baru tiga tahun ini dilakukan penelitian secara menyeluruh dan hasilnya sangat mencengangkan," imbuhnya. Saking langkanya, Maha- Nandi yang juga disebut The Highly Important Bronze Gold Figure of Nandi with Relic tersebut tidak akan dijual kepada siapapun atau dengan harga "wah" sekalipun.

Apalagi, menurut Pak Junus Satrio Atmodjo pada Maret lalu, saat beliau masih menjabat sebagai Direktur Peninggalan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan bahwa Maha- Nandi dapat dikategorikan sebagai masterpiece benda purbakala di Indonesia," tambahnya. Selain MahaNandi, sejumlah rangkaian foto relief candi lengkap dengan penjelasannya juga dipamerkan di atrium Tunjungan Plaza II.

Bertajuk Arkeologi untuk Publik, pameran ini diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya barang purbakala. "Meski hanya foto-foto, setidaknya masyarakat bisa mengetahui dengan detail apa itu benda purbakala sekaligus maknanya. Karena ini juga bagian dari sejarah," tutur Ketua IAAI, Hari Untoro Dradjat. □ emi harris

PDF PRINT



Group Links :

